

# **“PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) ANAK DI PANTI ASUHAN AL-AKBAR PEKANBARU”**

**Oleh : Meigy Adella Putri/1301114019**

**meigy.adellaputri@gmail.com**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Yoserizal, MS

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau  
Kampus Bina Widya, Jalan HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam  
Pekanbaru-Riau

## **ABSTRAK**

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk meningkatkan kesehatannya berdasarkan kesadaran, sehingga mampu mencegah penyakit serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat dengan cara olahraga teratur, tidak merokok, istirahat yang cukup, dan gaya hidup yang positif. Panti asuhan adalah sebuah wadah yang menampung anak-anak yatim piatu. Dimana anak-anak yatim piatu (ataupun anak yang ditiptikan orangtuanya karena tidak mampu) biasanya tinggal, mendapatkan pendidikan, dan juga dibekali berbagai keterampilan agar dapat berguna dikehidupannya nanti. Panti Asuhan Al-Akbar adalah sebuah panti asuhan anak yang dibangun untuk menampung anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, anak-anak miskin dan anak terlantar. Panti Asuhan Al-Akbar terletak di Jalan Soekarno Hatta, Arengka Atas, Kota Pekanbaru. Panti Asuhan Al-Akbar didirikan pada tahun 2009 dan hingga kini anak asuh di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru berjumlah 40 orang anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru serta mengetahui faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif Kuantitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru termasuk dalam kategori sedang, karena dari 8 indikator tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ada beberapa indikator yang tidak dapat terlaksana dengan baik. Faktor pendorong dari pelaksanaan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru yaitu 8 indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak-anak usia sekolah yang dapat diterapkan pada anak-anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru, serta tingkat pengetahuan anak-anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru yang menunjukkan kategori baik. Faktor penghambat pelaksanaan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru yaitu kurangnya sarana prasarana di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru sebagai alat pendukung dari terlaksananya PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru.

***Kata Kunci : PHBS, Panti Asuhan***

**“CLEAN AND HEALTHY LIFE BEHAVIOR (PHBS) OF THE CHILDREN  
IN THE ORPHANAGE AL-AKBAR PEKANBARU”**

**By: Meigy Adella Putri/1301114019**

**meigy.adellaputri@gmail.com**

**Supervisor : Drs. H. Yoserizal, MS**

*Department of Sociology – Faculty of Social and Political Sciences*

*Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam  
Pekanbaru – Riau*

**ABSTRACT**

*Clean and healthy life behaviors (PHBS) is one of the behaviors that are related to the person's activities or efforts to improve health based on consciousness, so that it is able to prevent disease as well as play an active role in realizing a healthy environment by way of regular exercise, not to smoke, enough rest, and a positive lifestyle. The orphanage is a container that accommodate orphans. Where orphans (or children who deposited by their parents who can not afford) usually stay, get an education, and also provided a wide range of skills in order to be useful in their life later. Al-Akbar orphanage is an orphanage that built to accommodate orphans, orphaned, strays, needy children and abandoned children. The orphanage Al-Akbar is located at Jalan Soekarno Hatta, Arengka Atas, Pekanbaru City. The orphanage Al-Akbar was founded in 2009 and up to now the foster child in orphanage Al-Akbar Pekanbaru amounts to 40 children. The purpose of this research is to know the implementation of the PHBS in the orphanage Al-Akbar Pekanbaru as well as knowing the driving and inhibiting factors in implementation of the PHBS in the orphanage Al-Akbar Pekanbaru. This research uses descriptive quantitative research methods. From the results of research conducted, the implementation of the PHBS in the orphanage Al-Akbar Pekanbaru is included in the medium category, because of the eight indicators about the behavior of clean and healthy life there are some indicators that cannot be carried out properly. The driving factors of the implementation of the PHBS in the orphanage Al-Akbar Pekanbaru that is 8 indicators behavior of clean and healthy lifestyles in school age children that can be applied to children in orphanage Al-Akbar Pekanbaru, as well as the level of knowledge the children in orphanage Al-Akbar Pekanbaru that shows good category. Inhibiting factors of the implementation of the PHBS in the orphanage Al-Akbar Pekanbaru that is the lack of infrastructure in the orphanage Al-Akbar Pekanbaru as means of supporting the implementation of the PHBS in the orphanage Al-Akbar Pekanbaru.*

**Keyword : PHBS, Orphanage**

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk meningkatkan kesehatannya berdasarkan kesadaran, sehingga mampu mencegah penyakit serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat dengan cara olahraga teratur, tidak merokok, istirahat yang cukup, dan gaya hidup yang positif (Notoatmodjo,2007).

Menurut Depsos RI, Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/ wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional (Depsos RI, 2004).

Salah satu panti asuhan yang menarik untuk dilihat perilaku hidup bersih dan sehatnya yaitu Panti Asuhan Al-Akbar yang terletak di Jalan Soekarno Hatta, Arengka Atas, Kota Pekanbaru. Panti Asuhan Al-Akbar adalah sebuah panti asuhan anak yang dibangun untuk menampung anak-anak yatim, piatu, yatim

piatu, anak-anak miskin dan anak terlantar.

Sasaran PHBS meliputi tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat-tempat umum dan tatanan institusi kesehatan (Albar,2003). Dari kelima sasaran PHBS tersebut, dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti PHBS pada anak-anak yang berada di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru dengan mengacu pada indikator PHBS institusi pendidikan. Indikator PHBS di institusi pendidikan/ sekolah meliputi (Depkes, 2008) :

- a. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun
- b. Mengonsumsi makanan dan minuman sehat
- c. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
- d. Olahraga yang teratur dan terukur
- e. Memberantas jentik nyamuk
- f. Tidak merokok
- g. Memimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan
- h. Membuang sampah pada tempatnya

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru?
2. Faktor apa yang mendorong dan yang menghambat pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru
2. Untuk mengetahui faktor yang mendorong dan faktor yang menghambat pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru.

## KERANGKA TEORI

### 2.1 Teori Perilaku

Perilaku manusia menurut Notoadmodjo (2005), dikelompokkan ke dalam dua bentuk, yaitu:

1. Perilaku tertutup (*Covert behaviour*)

Respon terhadap stimulus belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas, berupa perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus bersangkutan

2. Perilaku terbuka (*Overt behaviour*)

Respon terhadap stimulus sudah berupa tindakan atau praktik dapat diamati orang lain dari luar "observable behaviour" seperti membuang sampah pada tempatnya.

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoadmodjo (2003), mengembangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah sebagai berikut:

1. Faktor predisposisi (*Predisposing factor*)  
Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut

masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, pekerjaan, dan sebagainya. Seperti kebiasaan, tradisi, sikap kepercayaan (agama), pengetahuan (pendidikan) dan lain-lain.

## 2. Faktor Pendukung (*Enabling factor*)

Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya: air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja, ketersediaan makanan bergizi dan sebagainya.

## 3. Faktor yang memperkuat (*Reinforcing factor*)

Faktor-faktor ini meliputi undang-undang peraturan baik dari pusat maupun dari pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan, seperti indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dari dinas kesehatan.

## 2.2 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan

masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advokasi*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Dengan demikian masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalah sendiri, dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatannya (Notoadmodjo S., 2007).

## 2.3 Panti Asuhan

Panti Asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan pelayanan pengganti, atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa, sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional (Depsos RI, 1986).

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di Panti Asuhan Al-Akbar Jalan Soekarno-Hatta Arengka Atas Kota Pekanbaru.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 40 orang anak, diantaranya laki-laki 25 orang dan perempuan 15 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi, pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan teknik acak Berkelompok (*Cluster Random Sampling*). Menurut Prasetyo (2008) teknik acak Berkelompok (*Cluster Random Sampling*) adalah teknik penarikan sampel kelompok satu tahap digunakan jika sifat/karakteristik kelompok adalah homogen. Disini peneliti memilih responden anak-anak Panti Asuhan Al-Akbar dengan tingkat pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) kelas 4-6, Mts, SMA/ SMK. Dan Perguruan tinggi.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif Kuantitatif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama. Data sekunder adalah data tambahan.

### 3.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban

sementara atas pertanyaan penelitian (Prasetyo, 2008).

Ha : 1. Adanya pengaruh pengetahuan, sikap dan tindakan anak Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru terhadap pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru.

2. adanya pengaruh sarana prasarana di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru terhadap pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru.

Ho : 1. Tidak Adanya pengaruh pengetahuan, sikap dan tindakan anak Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru terhadap pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan

Al-Akbar Pekanbaru.  
 2. Tidak adanya pengaruh sarana prasarana di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru terhadap pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru.

### 3.5 Aspek Pengukuran

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan kuesioner, aspek pengukuran yang telah disediakan disesuaikan dengan skor yang ada. Cara pengukuran pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memberi skor pada tiap butir pertanyaan
- b. Menjumlahkan skor dari pertanyaan-pertanyaan
- c. Memberikan nilai pada tiap kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan pengelompokkan skor (Arikunto, 2006).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 5.1**

### Distribusi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	%
1.	Umur		
	a. 10 - 12 tahun	10	38.5
	b. 13 -15 tahun	10	38.5
	c. 16 - 18 tahun	3	11.5
	d. >19 tahun	3	11.5
	Total	26	100
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	15	57.7
	b. Perempuan	11	42.3
	Total	26	100
3.	Tingkat Pendidikan		
	a. SD	10	38.5
	b. MTS	10	38.5
	c. SMA	3	11.5
	d. Perguruan Tinggi	3	11.5
	Total	26	100

(sumber: data primer PHBS Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru 2017)

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak yaitu pada umur 10-12 tahun dan umur 13-15 tahun sebanyak 10 orang (38.5%) dan paling sedikit pada umur 16-18 tahun dan >19 tahun yaitu masing-masing sebanyak 3 orang (11.5%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (57.7%) dan paling sedikit berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (42.3%).

Karakteristik responden berdasarkan

tabel diatas menunjukkan jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada tingkat pendidikan SD dan MTS yaitu masing-masing sebanyak 10 orang (38.5%) dan paling sedikit yaitu pada tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi yaitu masing-masing sebanyak 3 orang 11.5%).

## 5.2 Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jabarkan, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru yaitu dilihat dari pengetahuan, sikap, dan tindakan anak-anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Pengetahuan, sikap dan tindakan merupakan faktor predisposisi (*Predisposing factor*) yang mempengaruhi pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru. Faktor ini mencakup pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Seperti umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan (Notoatmodjo, 2003).

Tingkat pengetahuan PHBS anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.2.2

**Tabel 5.2.2**  
**Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Menurut Tingkat Pendidikan Tentang PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru Tahun 2017**

	Pengetahuan			Total	
	Re nda h	Sed ang	Tin ggi		
tingkat SD pendidikan responden	Cou nt % of Tot al	3 3 11. 5%	3 3 11. 5%	4 4 15. 4%	10 10 38. 5%
MTS	Cou nt % of Tot al	0 .0 %	1 3.8 %	9 34. 6%	10 38. 5%
SMA	Cou nt % of Tot al	1 3.8 %	1 3.8 %	1 3.8 %	3 11. 5%
Pergur uan Tinggi	Cou nt % of Tot al	0 .0 %	1 3.8 %	2 7.7 %	3 11. 5%
Total	Cou nt	4	6	16	26

**Tabel 5.2.2**  
**Distribusi Tingkat Pengetahuan**  
**Responden Menurut Tingkat**  
**Pendidikan Tentang PHBS di Panti**  
**Asuhan Al-Akbar Pekanbaru Tahun**  
**2017**

			Pengetahuan			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
tingkat pendidikan responden	SD	Count %	3 11.5%	3 11.5%	4 15.4%	10 38.5%
	MTS	Count %	0 0%	1 3.8%	9 34.6%	10 38.5%
	SMA	Count %	1 3.8%	1 3.8%	1 3.8%	3 11.5%
	Perguruan Tinggi	Count %	0 0%	1 3.8%	2 7.7%	3 11.5%
Total		Count %	4 15.4%	6 23.1%	16 61.5%	26 100%

(sumber: data primer PHBS Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru 2017)

menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan PHBS tinggi adalah sebanyak 16 responden (61,5%), tingkat pengetahuan PHBS sedang sebanyak 6 responden (23,1%) dan tingkat pengetahuan PHBS rendah sebanyak 4 responden (15,4%). Tingkat pengetahuan PHBS anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan MTS memiliki jumlah terbanyak dengan tingkat pengetahuan PHBS tinggi yaitu dengan total 9 responden (34,6%), sedangkan pada tingkat pengetahuan PHBS sedang terbanyak yaitu pada responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 3 responden (11,5%), dan pada tingkat pengetahuan PHBS rendah terbanyak yaitu pada responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 3 responden (11,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden tidak terlalu berpengaruh pada tingginya tingkat pengetahuan PHBS anak di Panti Asuhan Al-Akbar karena pada tabel 5.2.2 juga dapat dilihat bahwa pada tingkat pendidikan SMA ada 1 responden (3,8%) dengan tingkat pengetahuan PHBS yang rendah, sedangkan pada responden dengan tingkat pendidikan MTS tidak ada (0,0%) responden dengan tingkat pengetahuan PHBS yang rendah.

Tingkat sikap PHBS anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru secara umum menurut jenis kelamin adalah sedang dapat dilihat pada tabel 5.3.1 dimana tingkat sikap PHBS sedang sebanyak 17 responden (64,5%), tingkat sikap PHBS rendah sebanyak 4 responden (15,4%) dan tingkat sikap PHBS tinggi sebanyak 5 responden (19,2%). Tingkat sikap PHBS anak

di Panti Asuhan Al-Akbar menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa tingkat sikap PHBS tinggi terbanyak yaitu pada responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 responden (15,4%), tingkat sikap PHBS sedang terbanyak yaitu juga pada responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden (38,5%), dan tingkat sikap PHBS rendah terbanyak pada responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 3 responden (11,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat sikap PHBS anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru dapat dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin karena pada tabel 5.3.1 dapat dilihat bahwa dari keseluruhan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki 15 responden (57,7%) hanya 1 responden (3,8%) dengan tingkat sikap PHBS yang rendah. Sedangkan pada responden dengan jenis kelamin perempuan keseluruhan 11 responden (42,3%) hanya 1 responden (3,8%) dengan tingkat sikap PHBS tinggi.

Tingkat tindakan PHBS anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru secara umum menurut umur adalah sedang dapat dilihat pada tabel 5.4.3 dimana tingkat tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru sebanyak 20 responden (76,9%) tingkat tindakan PHBS rendah sebanyak 3 responden (11,5%) dan tingkat tindakan PHBS tinggi juga sebanyak 3 responden (11,5%). Tingkat tindakan PHBS anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru menurut umur menunjukkan bahwa pada anak umur >19 tahun tidak ada yang memiliki tingkat tindakan PHBS yang tinggi, sedangkan pada anak dengan umur

10-12 tahun dan anak dengan umur 13-15 tahun menunjukkan bahwa masing-masing dari tingkatan umur memiliki tingkat tindakan PHBS sedang sebanyak 8 responden (30,8%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat umur anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru tidak mempengaruhi tindakan responden dalam pelaksanaan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru karena dapat dilihat pada tabel 5.4.3 dimana anak dengan umur 10-18 tahun ada yang memiliki tingkat tindakan PHBS yang tinggi namun pada responden dengan umur >19 tahun tidak menunjukkan tingkat tindakan PHBS yang tinggi.

### **5.3 Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru**

#### **5.3.1 Faktor Pendorong Pelaksanaan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru**

Faktor pendorong dari pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru yaitu salah satunya melalui undang-undang ataupun peraturan oleh pemerintah yang terkait dengan kesehatan seperti 8 indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak-anak usia sekolah. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan

pimpinan (*advokasi*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Dengan demikian masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalah sendiri, dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatannya (Notoadmodjo S., 2007). 8 indikator PHBS pada anak sekolah ini dapat diterapkan pada anak-anak di panti asuhan karena anak-anak yang di asuh di panti asuhan adalah anak-anak yang masih berusia sekolah maka edukasi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap maupun tindakan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. 8 indikator PHBS pada anak sekolah menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar dikarenakan pada panti asuhan tersebut sebagian anak asuhnya berada pada usia sekolah. 8 indikator PHBS pada anak sekolah juga menjadi acuan bagi anak-anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru dalam pelaksanaan hidup bersih dan sehat pada kehidupan sehari-hari.

Selain dari 8 indikator PHBS yang diberikan oleh pemerintah, faktor pendorong dari pelaksanaan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar yaitu dapat dilihat dari pengetahuan anak-anak di Panti Asuhan Al-Akbar mengenai hidup bersih dan sehat. Pada tabel 5.2.1.6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan PHBS anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru tentang mencuci tangan dengan sabun adalah 26 responden (100%) menjawab dengan benar dan hasil tingkat pengetahuan PHBS responden tentang mencuci tangan adalah tinggi. Mencuci tangan

dengan sabun merupakan salah satu dari 8 indikator PHBS pada anak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki responden menjadi faktor pendorong terlaksananya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru.

### **5.3.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru**

Faktor penghambat dari pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru. Sarana prasarana merupakan Fasilitas yang dipergunakan sebagai pendukung perilaku kebersihan diri dalam tatanan rumah tangga dan lingkungannya. Sarana prasarana menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru yaitu dilihat dari tabel 5.5.8 menunjukkan bahwa sarana prasarana PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru yaitu sebanyak 26 responden (100%) menjawab bahwa sarana prasarana menu makanan sayur tidak tersedia setiap hari di Panti Asuhan Al-Akbar. Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Yulimarni Amin atau yang akrab disapa ibu Yuli dalam wawancara pada Sabtu 15 April 2017

*“ada sih kadang-kadang menu sayur, kadang ada orang yang mengantar gitu kan, jadi apa gitu aja jadi gak bisa bikin menu sayur tu kan.. kadang-kadang kan kalo dah Kamis, Jumat, Sabtu tu kan kadang ada orang yang mengantar nasi kan jadi ndak*

*terpenuhi menu makanan yang tadi kita buat tu, kalo kita buat juga menu makanan tu kan nanti nasi yang orang antar tu gak termakan..” jelas ibu Yuli.*

*“...jadi kalo orang tu kadang ngantar ayam saja gak ada sayurinya, misalnya kadang orang tu ngantar goreng ayam kan tu jarang dikasih sayur, yaa kalau udah ada orang yang ngantar tu terpaksa kita gak masak lagi do.. nanti kalau kita masak nanti mubazi, jadi kalo udah mulai hari kamis tu udah jarang masak, masak tu biasanya hari senin selasa lah gitu kan senin selasa rabu, ha tu lah nanti kita tu masak ntah sambal cabe pake sayur,ikan teri... kadang anak-anak tu gitu juga, kadang sayur yang orang-orang kasih tu kadang ada yang gak suka kayak wortel tu kan kalo kita bikinnya maunya kan sayur daun ubi, sayur bayam, sayur kangkung..” tambah ibu yuli.*

Dari hasil wawancara bersama ibu Yuli dapat dilihat bahwa sarana prasarana menu makanan sayur memang tidak tersedia dengan baik setiap harinya di Panti Asuhan Al-Akbar hal ini dikarenakan beberapa hal seperti menu sayur tidak tersedia karena anak-anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru biasanya diantarkan makan misalnya ayam goreng namun tidak disertai dengan menu sayur di dalamnya dan juga terkadang menu sayur yang disediakan tidak disukai oleh anak-anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru misalnya sayur wortel.

Pengurus panti memilih untuk tidak memasak sayur jika sudah diberikan/diantarkan makanan dikarenakan takut makanan itu akan terbuang dan mubazir. Sehingga membuat anak-anak memakan menu makanan yang tersedia apa adanya tanpa memperhatikan keseimbangan gizi dari makanan yang dikonsumsi anak-anak tersebut.

Sarana prasarana lain yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru yaitu sarana prasarana alat penimbang berat dan tinggi badan. Dilihat dari tabel 5.5.17 menunjukkan bahwa sarana prasarana PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru yaitu sebanyak 26 responden (100%) menjawab bahwa sarana prasarana alat penimbang berat badan dan pengukur tinggi badan tidak tersedia di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru. Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Yuli pada wawancara hari Sabtu 8 April 2015.

*“Oooh.. kalau menimbang berat badan itu jarang juga kan, kadang kalo ada orang kesehatan kesini baru lah kita timbang berat badan anak-anak ni kan, soalnya kita juga ndak punya alat penimbang berat badan tu..” jelas ibu Yuli.*

Dari hasil wawancara bersama ibu Yuli tentang pelaksanaan mengukur berat badan dan mengukur tinggi badan anak setiap setiap bulan tidak dapat dilaksanakan secara baik, apabila dilihat dari sarana prasarana alat penimbang berat dan pengukur tinggi badan tidak tersedia di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru. Namun dalam kegiatan atau pelaksanaan mengukur berat dan tinggi badan hal ini dilaksanakan apabila petugas dari

dinas kesehatan datang berkuncung ke Panti Asuhan Al-Akbar. Akan tetapi, pelaksanaan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru tentang menimbang dan mengukur berat badan pun tidak dapat berjalan dengan baik karena dari petugas kesehatan sendiri tidak secara rutin datang berkunjung ke panti asuhan tersebut.

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru, serta Faktor pendorong dan Penghambat Pelaksanaan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru menunjukkan bahwa Hipotesa 1 terbukti yaitu pengetahuan responden mempengaruhi Pelaksanaan PHBS anak di panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru dan juga Hipotesa 2 terbukti yaitu sarana prasarana di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru mempengaruhi pelaksanaan PHBS anak di Panti Asuhan A-Akbar Pekanbaru.

## **PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru termasuk dalam kategori sedang, karena dari 8 indikator tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ada beberapa indikator yang tidak dapat terlaksana dengan baik seperti mengkonsumsi makan dan minuman sehat dimana

makanan sehat yaitu menu sayur dan buah tidak tersedia setiap setiap hari, kemudian indikator tentang menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan juga tidak dapat terlaksana dengan baik karena tidak adanya fasilitas tersebut di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru.

2. Faktor pendorong dari pelaksanaan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru yaitu adanya peraturan oleh pemerintah yang terkait dengan kesehatan seperti 8 indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak-anak usia sekolah yang dapat diterapkan pada anak-anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru. Selain itu juga faktor pendorong PHBS anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru yaitu tingkat pengetahuan anak-anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru yang menunjukkan kategori baik.
3. Faktor penghambat pelaksanaan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru yaitu kurangnya sarana prasarana di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru sebagai alat pendukung dari terlaksananya PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru seperti tidak tersedianya alat pengukur berat dan tinggi badan sebagai penunjang terlaksananya indikator PHBS tentang menimbang berat badan dan tinggi badan setiap bulan.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, maka penulis dapat memberikan saran yang berkaitan dengan "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru" yaitu :

1. Kepada seluruh pengurus Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru untuk senantiasa memberikan edukasi tentang PHBS guna memberikan kesadaran akan pentingnya kesehatan tubuh dan kebersihan lingkungan kepada anak-anak di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru.
2. Kepada Pemerintah Kota Pekanbaru dan Dinas terkait seperti Dinas Kesehatan untuk lebih memperhatikan dan meninjau kembali tentang kesehatan anak-anak di panti asuhan khususnya di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru baik itu kesehatan jasmani, lingkungan, maupun sarana prasarana untuk mendukung terlaksananya program PHBS dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Notoadmodjo S., 2007. *Pendidikan dan promosi kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Kesehatan. 2008. *Laporan Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Litbang Kesehatan.

Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. *Acuan umum pelayanan sosial anak di panti sosial asuhan anak*. Jakarta: Departemen sosial.

Notoatmodjo, s. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Sosial Republik Indonesia. 1989. *Petunjuk teknis pelaksanaan, penyantunan dan pengentasan anak terlantar melalui panti asuhan anak*. Jakarta. Depsos RI.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Prasetyo, Bambang. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif: teori dan aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.